

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi antara dua unsur, yaitu siswa yang sedang belajar dan guru yang mengajar. Dua unsur tersebut memiliki ikatan yang kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari manusia, mulai dari lahir hingga mati. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2011).

Belajar sering didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Komponen yang menentukan untuk terjadinya proses belajar adalah guru dan model pembelajarannya yang digunakan. Model pembelajaran itu merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu sekali menguasai dan menerapkan model pembelajaran di dalam proses pembelajaran. Selama ini cara mengajar guru

masih menggunakan model pembelajaran *direct intrucion* yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Model pembelajaran yang monoton akan mengurang motivasi siswa untuk belajar, karena dengan model pembelajaran yang *Direct Intrucion* ini menyebabkan siswa sering jenuh, diam, tidak fokus dan tidak ada interaksi saat proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik dan berdaya guna yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil belajar merupakan perwakilan dari penugasan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai akhir yang diperoleh siswa, melainkan juga proses pembelajaran itu sendiri. Hasil belajar yang maksimal dapat diupayakan melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman. Siswa diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari serta mampu memberikan solusi yang merupakan penerapan ilmu pengetahuan yang dalam pembelajaran disekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan siswa dan seorang guru Otomotif di SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Deli Serdang masalah yang dihadapi adalah siswa masih sulit mengerti dengan materi yang diajarkan dan kurang bergairahnya siswa mengikuti pelajaran mengambar. Guru

juga masih sulit memilih model apa yang tepat untuk digunakan dalam mata pelajaran Mengambar. Guru menggunakan model *Direct Intrucion (DI)* namun masih kurang paham dalam menggunakan metode tersebut. Sehingga membuat siswa belum sepenuhnya mampu aktif dalam proses pembelajaran.

Data guru menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mengambar teknik masih kurang memenuhi standar kelulusan yang dipersyaratkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Data tabel 1 menunjukkan hasil belajar siswa dalam kurun waktu dua tahun berturut-turut yang diperoleh dari dokumentasi sekolah.

Tabel 1.
Perolehan Hasil Belajar Menggambar Teknik
pada Kelas X Teknik Kendaraan Ringan
SMK SWASTA MANDIRI PERCUT SEI TUAN

T. Ajaran	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
2016 – 2017	75	≤ 75	16	45,71
		76-79	10	31,42
		80-89	6	22,85
		≥ 90	3	-
2017 – 2018	75	≤ 75	19	47,5
		76-79	11	30
		80-89	7	17,5
		≥ 90	3	5

Dari tabel di peroleh keterangan bahwa hasil belajar siswa pada mata diklat menggambar teknik tahun ajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa dari 35 orang siswa terdapat 16 orang siswa atau 45,71% dinyatakan tidak lulus dan 19 orang siswa atau 54,28% dinyatakan lulus dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang diterapkan oleh sekolah untuk mata diklat produktif adalah 75. Sedangkan

pada tahun 2018/2019 menunjukkan bahwa dari 40 siswa terdapat 19 orang siswa atau 47,5% dinyatakan tidak lulus dan 21 orang siswa 52,5% dinyatakan lulus sehingga untuk mencapai standar tersebut siswa mengikuti ujian remedial. Ujian remedial dilakukan untuk siswa yang hasil belajarnya di bawah standar kompetensi (75).

Menurut guru mata pelajaran Mengambar Teknik siswa cenderung kurang bersemangat untuk mempelajari materi pembelajaran, sehingga siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dan tidak menayakan materi pembelajaran yang kurang dimengerti siswa. Keadaan ini menunjukan adanya permasalahan pembelajaran yang terdampak kepada hasil belajar siswa.

Memilih model pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran. Pada dasarnya tidak ada satu model pembelajaran yang dapat tepat digunakan pada setiap materi, sebab setiap model pembelajaran yang digunakan pasti punya kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu dalam pembelajaran biasa digunakan berbagai model yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Ada berbagai jenis model pembelajaran, diantaranya adalah model *Problem Based Learning (PBL)* dan *DI (Direct Instruction)*.

Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam model pembelajaran PBL ini siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat mengolah informasi dan dapat meningkatkan informasi berkomunikasi.

Direct Instruction (DI) adalah pembelajaran yang membentuk kerja sama

antar peserta didik dan juga ada monitoring dari guru terhadap individu, yang membuat pelajaran lebih menarik dan dapat mempercepat hubungan antara peserta didik dengan guru.

Berdasarkan uraian permasalahan, penulis melihat bahwa keterkaitan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Direct Intrucion* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan *Direct Intruction (DI)* pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan T.P 2018/2019

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik di kelas X TKR SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan belum mencapai standart KKM.
2. Siswa kurang aktif selama proses Pembelajaran menggambar teknik di kelas X TKR SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan
3. Kurangnya interaksi siswa dengan guru.
4. Siswa kurang aktif memberi pertanyaan kepada guru.

C. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perbedaan hasil belajar yang diajar menggunakan strategi *problem based learning* dan *direct intrucion* pada mata pelajaran Menggambar Teknik SMK Mandiri Percut Sei Tuan
2. Dilakukan untuk melihat hasil belajar pada mata diklat Menggambar Teknik pada siswa SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan.
3. Penelitian dilakukan di SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) ?
2. Apakah ada perbedaan yang hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran DI pada mata pelajaran Menggambar materi pembelajaran proyeksi Orthogonal kelas X di kelas X SMK Mandiri Percut Sei Tuan ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang diajar dengan model pembelajaran *problem based learning* dan *direct intrucion* pada

mata pelajaran Menggambar Teknik pada siswa kelas X TKR SMK SWASTA MANDIRI PERCUT SEI TUAN”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Gambar Teknik, untuk meningkatkan hasil belajar serta keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan untuk guru-guru dalam memperbaiki teknik pengajarannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar di sekolah.
3. Bagi siswa, sebagai pengalaman belajar yang mampu memotivasi siswa dalam memahami materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Gambar Teknik siswa.
4. Bagi peneliti, sebagai masukan untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran